

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan, dkk [6] yang dilaksanakan pada tahun 2021, yang membahas mengenai Gambaran dampak aplikasi TikTok pada interaksi sosial remaja di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitiannya secara kualitatif deskriptif atau yang disebut juga dengan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian secara *Content Analysis*. Hasil dari penelitian Menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok berdampak signifikan pada interaksi sosial remaja, dengan perubahan perilaku, gaya berpenampilan, dan hilangnya rasa malu, serta mempengaruhi waktu belajar dan hubungan sosial mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa [9] yang dilaksanakan pada tahun 2022, yang membahas analisis pengaruh tingkat penggunaan media sosial tiktok terhadap tingkat interaksi sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode *Expost Facto*. Hasil dari penelitian menunjukkan pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap tingkat interaksi siswa berada pada presentase 11.2% atau 0.112 dengan klasifikasi rendah tapi pasti. Tingkat penggunaan TikTok pada siswa mencapai 63,89% dan tingkat interaksi sosial sebesar 64,57%, keduanya masuk dalam kategori tinggi. Meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar, diharapkan orang tua dan guru BK tetap mengawasi serta mengontrol aktivitas anak-anak dalam menggunakan media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah [10] pada tahun 2024, mengkaji pengaruh dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap interaksi sosial remaja siswa di SMA Swasta Mulia Medan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara penggunaan TikTok dan interaksi sosial remaja, di mana semakin tinggi frekuensi penggunaan aplikasi ini, semakin tinggi pula tingkat interaksi sosial mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sarana bagi remaja untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan memperluas jaringan pertemanan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk[7] yang dilaksanakan pada tahun 2024, mengeksplorasi dampak dari penggunaan *short video* terhadap psikologis manusia dan hubungan sosial mereka. Pada penelitian ini disajikan tinjauan tentang bagaimana *short video* memengaruhi persepsi diri, kepercayaan diri, dan pola hubungan interpersonal. Hasil dari penelitian ini tentang korelasi antara short video, psikologis manusia, dan hubungan sosial yang dapat membuka jalan bagi pemahaman yang lebih baik tentang dinamika interaksi manusia di era digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, dkk[11] pada tahun 2024, yang membahas analisis dampak penggunaan TikTok bagi remaja serta bagaimana merubah perilaku sosial remaja usia 12 – 17 tahun di Dukuh Beji, Desa Sidomulyo, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa penggunaan TikTok menyebabkan remaja mengalami Kecanduan, perubahan perilaku sosial, serta dampak positif dan negatif yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan Khaerunisa[1], pada tahun 2024, dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku remaja pada lingkungan Masyarakat di Desa Sawakong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku remaja di Desa Sawakong dengan tingkat korelasi sangat kuat.

Tabel 2. 1 Studi Sebelumnya

No.	Judul	Peneliti	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1	Dampak Aplikasi TikTok pada Interaksi Sosial Remaja "Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar"	Fauzan, dkk	2021	Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku remaja pada lingkungan Masyarakat.	Kualitatif	Menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Tik Tok berdampak signifikan pada interaksi sosial remaja, dengan perubahan perilaku, gaya berpenampilan, dan hilangnya rasa malu, serta mempengaruhi waktu belajar dan hubungan sosial mereka.
2	Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi	Nisa	2022	Menganalisis pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap tingkat interaksi sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi.	Kuatitatif	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dan tingkat interaksi sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi, dengan koefisien determinasi sebesar 11,2%.
3	Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMA Swasta Mulia Medan	Fatimah	2024	Menguji pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap interaksi sosial remaja siswa di SMA Swasta Mulia Medan.	Kuantitatif (Teori <i>Stimulus-Organism-Respons</i> (SOR))	Menunjukkan semakin tinggi penggunaan aplikasi TikTok maka semakin tinggi interaksi sosial siswa siswi SMA Swasta Mulia Medan. Sebaliknya semakin rendah penggunaan aplikasi TikTok maka semakin rendah pula interaksi sosial remaja siswa-siswi SMA Swasta Mulia Medan.
4	Pengaruh Konten <i>Short Video</i> pada Kondisi Psikologi Manusia	Wahyudi, dkk	2024	Mengeksplorasi dampak <i>short video</i> terhadap psikologis manusia dan hubungan sosial mereka.	Kuantitatif	Menunjukkan bahwa konsumsi video pendek memiliki dampak signifikan terhadap konten siswa, baik dalam mengganggu fokus dan kesadaran

No.	Judul	Peneliti	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
						terhadap lingkungan sekitar, serta menimbulkan perasaan resah.
5	Transformasi Perilaku Sosial Remaja Era Digital: Prenggunaan Tiktok di Kalangan Remaja	Kusuma, dkk	2024	Mengetahui dampak penggunaan Tiktok bagi remaja serta bagaimana Tiktok mampu merubah perilaku sosial remaja usia 12- 17 tahun di Dukuh Beji, Desa Sidomulyo, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali	Deskriptif kualitatif (<i>Purposive Sampling</i>)	Menunjukkan bahwa penggunaan TikTok menyebabkan remaja mengalami Kecanduan, perubahan perilaku sosial, serta dampak positif dan negatif yang signifikan.
6	Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja pada Lingkungan Masyarakat	Khaerunnisa	2023	Mengeksplorasi pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku remaja di lingkungan masyarakat Desa Sawakong, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap perilaku anak remaja di Desa Sawakong, mencakup kesulitan para remaja dalam membedakan apakah video tiktok yang viral dan banyak ditonton memiliki nilai manfaat, moralitas, atau edukatif.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Video Pendek

Video pendek atau lebih dikenal sebagai "*Short Video*" merupakan konten visual dengan durasi singkat yang menggabungkan elemen teks, gambar, dan suara. Jenis video ini banyak ditemukan di berbagai platform media sosial, seperti Youtube, Instagram, TikTok, serta jejaring sosial lainnya [12]. Popularitas video pendek semakin meningkat secara global karena berbagai keunggulannya. Video pendek dapat menyajikan konten yang lebih menarik bagi audiens, memberikan pengalaman yang lebih dinamis dibandingkan format teks atau gambar saja, serta memungkinkan pengguna mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Selain itu, video pendek juga berfungsi sebagai media interaktif yang memungkinkan kreator dan penonton untuk berkomunikasi melalui komentar, *like*, atau fitur interaktif lainnya, sehingga menciptakan interaksi yang lebih tinggi antar pengguna [13].

2.2.2 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial terdiri dari dua kata, yaitu "keterampilan" dan "sosial". Keterampilan merujuk pada suatu kemampuan yang tinggi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan motorik yang kompleks dengan lancar dan tepat (Chaplin, 1981). Sementara itu, istilah sosial berasal dari kata Latin "*societas*" yang berarti masyarakat dan "*socius*", yang bermakna teman. Hal ini mencakup hubungan antarmanusia dalam berbagai konteks, termasuk keluarga, sekolah, dan organisasi (Ahmadi, 2009: 233).

Keterampilan sosial diartikan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi. Ini mencakup kemampuan dalam menunjukkan simpati, empati, memecahkan masalah, serta disiplin sesuai dengan norma dan etika yang berlaku (Desi, Rahayu & Solihin, 2014). Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial (*social skills*) adalah kemampuan individu dalam menjalin jaringan interaktif dengan orang lain serta

menyelesaikan masalah, sehingga dapat mencapai aklimatisasi yang harmonis di lingkungan Masyarakat [14].

2.2.3 Social Skills Inventory (SSI)

Riggio (2003) mengembangkan dan memvalidasi suatu instrumen pengukuran yang dinamakan Social Skills Inventory (SSI) untuk mengukur enam dimensi keterampilan sosial (*Emotional Expressivity, Emotional Sensitivity, Emotional Control, Social Expressivity, Social Sensitivity, dan Social Control*). SSI dibuat untuk mengukur keterampilan emosi dan sosial dasar dan memprediksi keterampilan sosial seseorang dalam kehidupan sekolah, pekerjaan, atau interaksi sosial sehari-hari.

Instrumen ini mengukur enam dimensi utama keterampilan sosial, yang terbagi menjadi dua domain besar, yaitu domain emosional dan domain sosial [15]. Domain emosional terdiri dari:

1. **Emotional Expressivity** (kemampuan untuk mengekspresikan emosi secara terbuka dan tepat)
2. **Emotional Sensitivity** (kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi orang lain)
3. **Emotional Control** (kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan ekspresi emosi sendiri dalam situasi sosial).

Sementara itu, domain sosial mencakup:

1. **Social Expressivity** (kemampuan untuk berkomunikasi secara lancar dan percaya diri dalam situasi sosial)
2. **Social Sensitivity** (kemampuan untuk merespons isyarat sosial secara tepat dan memahami norma sosial)
3. **Social Control** (kemampuan untuk menyesuaikan perilaku sosial secara fleksibel sesuai dengan tuntutan situasional).

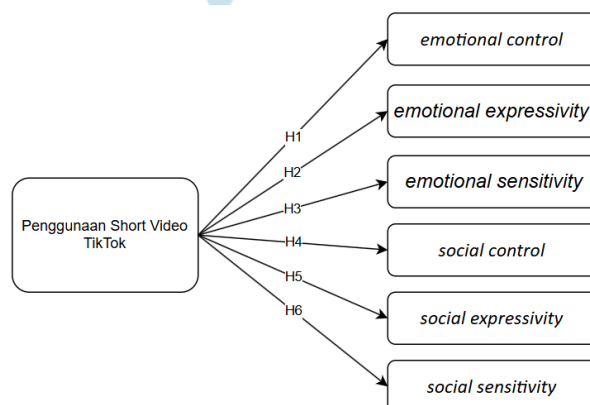
SSI dikembangkan melalui proses penelitian psikometrik yang ketat untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya sebagai alat ukur. Instrumen ini telah digunakan dalam berbagai konteks penelitian dan aplikasi praktis, termasuk dalam bidang psikologi klinis, organisasi, dan pendidikan, untuk mengevaluasi kompetensi sosial individu dan hubungannya dengan variabel

psikologis lainnya, seperti kecerdasan emosional, kepribadian, dan kepemimpinan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Penyusunan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat keterampilan sosial remaja, dengan menggunakan instrumen *Social Skills Inventory* (SSI) sebagai alat ukur. Dimensi-dimensi dalam SSI yang digunakan meliputi *Emotional Expressivity*, *Emotional Sensitivity*, *Emotional Control*, *Social Expressivity*, *Social Sensitivity*, dan *Social Control* [16]. Dimensi-dimensi tersebut akan berfungsi sebagai variabel pengukur yang dikaitkan dengan variabel utama dalam penelitian ini, yaitu penggunaan video pendek TikTok.

Selanjutnya, hubungan antara variabel pengukur dan variabel yang diukur dijadikan dasar dalam pengembangan kerangka pemikiran penelitian. Untuk memvisualisasikan hubungan tersebut, digunakan *conceptual model* atau model konseptual yang menggambarkan arah dan bentuk hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Dalam *conceptual model* ini, variabel penggunaan TikTok diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap masing-masing dimensi keterampilan sosial. Model ini dibangun berdasarkan teori serta hasil studi terdahulu, dan berfungsi sebagai panduan dalam pengujian hipotesis. Dugaan awal dalam model ini adalah bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dan parsial antara penggunaan TikTok dan tiap dimensi keterampilan sosial, yang kemudian akan dibuktikan melalui analisis data pada tahap pengujian hipotesis.



Gambar 2. 1 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan model penelitian, didapatkan hipotesis yang telah disusun dan dapat dilihat dibawah ini:

1. Pengaruh penggunaan video pendek Tiktok terhadap dimensi *Emotional Control*

Emotional Control adalah kemampuan mengatur emosi secara tepat dalam situasi sosial [17]. Sebuah studi yang dilakukan oleh Mariana [18], menyatakan konten yang menghibur dan menyenangkan di TikTok dapat membantu meningkatkan *mood* remaja, sehingga berpotensi mendukung regulasi emosi mereka. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan H1 sebagai berikut :

H1: Ada pengaruh yang signifikan dan positif dalam penggunaan video pendek TikTok terhadap dimensi *Emotional Control* pada variabel keterampilan sosial pada remaja.

2. Pengaruh penggunaan video pendek Tiktok terhadap dimensi *Emotional Expressivity*

Emotional Expressivity adalah kemampuan individu untuk mengekspresikan emosi secara tepat dan efektif dalam konteks sosial [17]. TikTok, sebagai platform berbasis audio-visual, memberikan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan emosi melalui berbagai jenis konten seperti video motivasi, humor, hingga tantangan kreatif. Berdasarkan penelitian Adinda dkk. [19], sebanyak 57,6% responden merasa bahwa TikTok memengaruhi emosi mereka, yang menunjukkan bahwa *platform* ini mendorong ekspresi emosional secara lebih terbuka dan variatif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan :

H2: Ada pengaruh yang signifikan dan positif dalam penggunaan video pendek TikTok terhadap dimensi *Emotional Expressivity* pada variabel keterampilan sosial pada remaja.

3. Pengaruh penggunaan video pendek Tiktok terhadap dimensi *Emotional Sensitivity*

Emotional Sensitivity merupakan kemampuan untuk memahami emosi orang lain dan membaca ekspresi emosional mereka, yang berkaitan erat dengan empati [17]. Penggunaan video pendek TikTok yang menampilkan aksi kebaikan,

kepedulian, atau pesan sosial dapat memunculkan rasa empati dalam diri remaja. Studi yang dilakukan oleh Zulkarnain dkk. [20], menjelaskan konten semacam ini juga dapat membentuk karakter positif karena remaja termotivasi untuk meniru tindakan baik yang ditampilkan oleh para konten kreator. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan hipotesis berikut:

H3: Ada pengaruh yang signifikan dan positif dalam penggunaan video pendek TikTok terhadap dimensi *Emotional Sensitivity* pada variabel keterampilan sosial pada remaja.

4. Pengaruh penggunaan video pendek TikTok terhadap dimensi *Social Control*

Social Control kemampuan individu untuk mengatur dan meregulasi emosinya, serta menampilkan ekspresi emosi yang sesuai dalam situasi sosial [17]. Sebuah studi yang dilakukan oleh Fauzah dkk. [6], menyebutkan bahwa penggunaan TikTok berdampak pada perubahan dalam perilaku interaksi sosial, gaya berpenampilan, serta hilangnya rasa malu. Ketiga hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap bagaimana individu menampilkan dan menyesuaikan emosinya dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan H4 sebagai berikut:

H4: Ada pengaruh yang signifikan dan positif dalam penggunaan video pendek TikTok terhadap dimensi *Social Control* pada variabel keterampilan sosial pada remaja.

5. Pengaruh penggunaan video pendek TikTok terhadap dimensi *Social Expressivity*

Social Expressivity merupakan kemampuan individu untuk mengekspresikan diri secara terbuka dalam interaksi sosial, termasuk dalam hal kepercayaan diri saat berkomunikasi. Remaja perlu memiliki kepercayaan diri karena hal tersebut mendukung kemampuan mereka dalam menilai diri sendiri serta menjalankan peran sosial secara efektif. Studi yang dilakukan oleh Apprianggraeni dkk. [21], menyebutkan TikTok sebagai media sosial yang mendorong pengguna untuk tampil dan berinteraksi melalui video pendek, memberikan ruang bagi remaja

untuk mengekspresikan diri secara lebih terbuka. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis berikut:

H5: Ada pengaruh yang signifikan dan positif dalam penggunaan video pendek TikTok terhadap dimensi *Social Expressivity* pada variabel keterampilan sosial pada remaja.

6. Pengaruh penggunaan video pendek TikTok terhadap dimensi *Social Sensitivity*

Social Sensitivity merupakan kemampuan individu untuk memahami situasi sosial, menangkap makna tersirat, serta menyesuaikan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku [17]. Studi yang dilakukan Khaerunnisa dkk. [22], remaja pengguna TikTok menunjukkan kecenderungan untuk memverifikasi terlebih dahulu konten yang mereka tonton sebelum diterapkan dalam kehidupan sosial. Hal ini mencerminkan adanya sensitivitas terhadap nilai sosial dan kesadaran akan perilaku yang pantas dalam masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan :

H6: Ada pengaruh yang signifikan dan positif dalam penggunaan video pendek TikTok terhadap dimensi *Social Sensitivity* pada variabel keterampilan sosial pada remaja.